

Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi

Eko Fatah Yasin^{1*}, Umi Muawanah², Rosidi³

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Gajayana Malang. Jalan Mertojoyo Blok L Merjosari Malang, 65144, Indonesia

Abstract: *The study was conducted to determine empirical evidence of audit fees as a moderating variable for the independence and competence of auditors on audit quality. This study uses a quantitative approach using explanatory research type. The population consisted of 80 auditors in the Surabaya area. The research sample was 55 auditors with a sampling technique in the form of judgment sampling. Data collection using a questionnaire. To test the feasibility of the research instrument, the validity and reliability tests were carried out. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that auditor independence has a significant positive effect on audit quality, auditor competence has a significant positive effect on audit quality, audit fees strengthen the effect of auditor independence on audit quality and audit fees strengthen the effect of auditor competence on audit quality. Sampling is only at the Public Accounting Firm in Surabaya.*

Keywords: *Independence, competence, audit quality, audit fees*

Paper type: *Research paper*

***Corresponding author:** *ekofatahyasin@gmail.com*

Received: 30 November 2021; Accepted: 01 Desember 2021; Published: Desember 2021

Cite this document: Yasin, Eko Fatah, dkk. (2021). Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 6(2), hal. 104-115.

Abstrak: Penelitian dilakukan untuk mengetahui bukti empiris fee audit sebagai moderasi variabel independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksplanasi. Populasi terdiri dari 80 auditor di wilayah Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 55 auditor dengan teknik pengambilan sampling berupa judgment sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk menguji kelayakan instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas suatu audit, kompetensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan pada kualitas audit, fee audit memperkuat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dan fee audit memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Pengambilan sampel hanya pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya.

Kata kunci: independensi, kompetensi, kualitas audit, fee audit

Pendahuluan

Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan objektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh man Dalam melaksanakan tugas auditnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kasus yang terjadi di Indonesia mengenai penyimpangan akuntansi telah banyak terjadi antara lain PT Kereta Api Indonesia, PT Telkom, PT Kimia Farma, dan yang terbaru adalah kasus Garuda Indonesia. Kasus kegagalan audit yang menimpa perusahaan Garuda Indonesia atas Laporan Keuangan Audit 2018 menjadi catatan tersendiri tentang kegagalan auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kasus ini menyebabkan penerapan sanksi oleh Kementerian Keuangan

kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea. Auditor mendapatkan sanksi dari Menteri Keuangan Sri Mulyani dengan pembekuan izin selama 12 bulan. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas audit yang berdampak terhadap penurunan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, menurunkan kredibilitas para akuntan publik atas hasil- hasil audit yang mereka lakukan dan pada akhirnya akibat dari penurunan kualitas audit ini dapat mematikan profesi itu sendiri serta akan menimbulkan campur tangan pemerintah yang berlebihan terhadap profesi ini.

Peristiwa-peristiwa tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas seorang auditor. Terlebih lagi kasus-kasus tersebut melibatkan Kantor Akuntan Publik berskala nasional seperti yang terjadi di Jakarta. Kemudian bagaimana dengan Kantor Akuntan Publik yang berada Semarang yang termasuk dalam KAP berskala nasional, apakah terjadi penyimpangan yang sama dengan Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta, atau Kantor Akuntan Publik di Surabaya dimana statusnya tergolong dalam ukuran yang lebih kecil. Apakah kualitas auditnya masih bisa diandalkan atau malah sebaliknya sama dengan KAP berskala besar yang melakukan praktek-praktek menyimpang.

Melihat fenomena tersebut, diduga ada faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Kompetensi dan independensi dalam penerapannya akan terkait dengan fee audit yang diberikan. Secara umum, fee audit adalah imbalan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada auditor atas penilaian kewajaran laporan keuangan perusahaan. Besaran fee audit yang akan diterima oleh auditor merupakan salah satu aspek yang menjadi tanggung jawab auditor dan akan membuat auditor berada di dalam posisi dilematis. Di satu sisi, auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang.

Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi (Christiawan, 2002). De angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003) dan Alim, dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Deis dan Groux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi), sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Imansari, Halim, dan Wulandari (2017) menjelaskan bahwa audit yang baik dan berkualitas dapat dihasilkan jika seorang auditor memiliki independensi yang memadai. Sedangkan Harahap (2018) menjelaskan bahwa audit yang baik dapat dihasilkan apabila auditor juga memiliki kompetensi yang memadai.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit pernah dilakukan oleh Alfiati (2017), Intan, Sari, dan Badera (2018), Wiratama dan Budiarta (2018), Priyambodo (2018), Ayu dan I Wayan (2019), Ilman (2017), Luh dan Widhiyani (2019), serta Muhsin dan Yunita (2018). Beberapa variabel independen yang pernah diteliti antara lain independensi dan kompetensi akan digabungkan dalam penelitian ini serta menambahkan variabel fee audit sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Alasan dipilihnya variabel independensi karena saat ini masih terdapat konflik kepentingan dimana seorang auditor merasa khawatir akan kehilangan kliennya, hal ini dilakukan untuk menjaga eksistensi dari profesi auditor tersebut (Fachruddin dan Handayani, 2017). Beberapa penelitian terdahulu juga masih terdapat inkonsistensi seperti penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin dan Handayani (2017) dan Priyambodo (2018) dimana independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pada penelitian Imron, Widyastuti, dan Amilin (2017) dan Intan et al. (2018) menjelaskan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Tujuan penelitian ini menguji dan mengetahui apakah fee audit memoderasi hubungan suatu independensi dan kualitas akan audit serta hubungan kompetensi dan kualitas audit. Manfaatnya dapat digunakan akademisi untuk menambah pengetahuan terkait faktor mempengaruhi kualitas audit serta pedoman bagi praktisi akuntansi, utamanya akuntan publik (AP) dalam meningkatkan kompetensi dan independensi auditor di KAP.

Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit di Surabaya yaitu independensi dan kompetensi dengan fee audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang termasuk dalam penelitian kuantitatif, yaitu dengan memberikan perhatian besar pada seberapa sering suatu variabel muncul, dan umumnya menggunakan angka untuk menyampaikan suatu jumlah (Morissan, 2012:23).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah partner Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung pada Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) area Wilayah Surabaya termasuk kantor cabang. Dipilihnya Akuntan Publik (AP) di Wilayah Surabaya adalah karena AP di Wilayah Surabaya jumlahnya relatif banyak dan tentunya memiliki kompetensi yang memadai untuk mengaudit suatu laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah partner Kantor Akuntan Publik yang tergabung pada Institute Akuntan Publik Indonesia area Wilayah Surabaya termasuk kantor cabang. Jumlah populasi sebanyak 99 orang yang telah mempunyai Ijin Praktik Akuntan Publik (CPA) tanpa membedakan berapa tahun yang bersangkutan telah menjadi akuntan publik.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *nonprobabilitas sampling*, yaitu setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Teknik ini digunakan dengan menjadikan seluruh populasi dalam penelitian menjadi responden. *Sampling jenuh* digunakan karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100. Sampel yang terpilih adalah 99 orang yang telah mempunyai Ijin Praktik Akuntan Publik (CPA) tanpa membedakan berapa tahun yang bersangkutan telah menjadi akuntan publik. Sehingga jumlah kuesioner yang akan disebar sejumlah 99 responden.

Hipotesis Penelitian :

H1: Fee audit memperkuat hubungan antara independensi auditor dengan kualitas audit

H2: Fee audit memperkuat hubungan antara kompetensi auditor dengan kualitas audit

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis MRA (Moderated Regression Analysis). Data yang didapatkan peneliti diolah menggunakan program SPSS. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear dimana dalam persamaan regersinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Persamaan Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.

$$\text{Persamaan 1} : Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_1 X_3 + e$$

$$\text{Persamaan 2} : Y = \alpha + \beta_4 X_2 + \beta_5 X_3 + \beta_6 X_2 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X₁ = Independensi Auditor

X₂ = Kompetensi

X₃ = Fee Audit

e = nilai residu

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Analisis (Moderated Regression Analysis)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,582	6,836		-1,987	,052
Indepedensi_auditor	,158	,495	,290	,319	,011
MRA_1	1,601	16,532	-,181	-,097	,023
Kompetensi_auditor	,028	,442	-,059	-,064	,049
MRA_2	5,609	16,300	,676	,344	,032

a. Dependent Variable: Kualitas_audit

Sumber: Data diolah, 2021

Interaksi Hubungan Independensi Auditor dengan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan variabel hubungan independensi auditor dan fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya, bahwa hubungan independensi auditor dan fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien (B) 1,601 nilai sig sebesar 0.023 < tingkat signifikansi 0,05. Nilai koefisien (B) pada regresi pertama sebesar 0,158 atau 15,8%, sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai koefisien (B) menjadi 1,601 atau 160,1%.

Interaksi Hubungan Kompetensi Auditor dengan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan variabel hubungan Kemampuan audit dan fee audit secara positif mempengaruhi kualitas audit. Hal ini cenderung

dikatakan bahwa hubungan antara otonomi pemeriksa dan fee audit memiliki hasil konstruktif kritis pada kualitas audit dalam siklus audit ringkasan fiskal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien (B) 5.609, nilai sig adalah 0,032 <tingkat signifikansi dari 0,05. Koefisien harga (B) pada regresi pertama adalah 0,028 atau 2,8%, sedangkan setelah ada persamaan antara kedua regresi maka nilai koefisien (B) sebesar 5,609 atau 560,9%.

PEMBAHASAN

Interaksi Fee Audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit memiliki pengaruh positif signifikan dan memoderasi hubungan antara kebebasan pengulas dan kualitas ulasan. Artinya seorang auditor independen dan profesional tidak akan terpengaruh dan terbujuk oleh hal atau sesuatu di luar objek dan pekerjaan audit yang dijalannya. Auditor menjunjung tinggi kode etik profesinya dan patuh terhadap standar audit. Hal ini menarik minat klien menggunakan jasa auditnya karena bisa bersikap dan berperilaku profesional dan independen. Tentunya, bila jasa yang diberikan seorang auditor sudah bagus sesuai standar auditing maka auditor mendapatkan imbalan jasa berupa fee audit atas tugas yang telah selesai dijalankan. Dengan semakin adanya tuduhan tinggi yang didapat oleh evaluator menyiratkan bahwa komitmen dan kewajiban pekerjaan reviewer juga sangat besar sehingga pengawas diperlukan untuk membangun keterampilan dan kebebasan yang dipoles dalam penilaian mereka sehingga hasil review yang digunakan oleh individu yang diinvestasikan memiliki kualitas yang lebih baik. Konsekuensi dari pemeriksaan ini dapat diandalkan dengan eksplorasi Intan et al. (2018), Wardhani dan Astika (2018), serta Prabhawanti dan Widhiyani (2018) menunjukkan apabila biaya review memiliki hasil konstruktif yang kritis terhadap hubungan antara kebebasan reviewer dan kualitas. audit.

Interaksi Fee Audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan fee audit memiliki pengaruh positif signifikan dan dapat memoderasi antara hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Tentunya seorang auditor mempunyai fee audit tinggi pasti akan melakukan teknik audit yang lebih ekstensif dan luar dalam terhadap pelanggan sehingga penemuan yang mengarah pada misrepresentasi dapat diidentifikasi. Oleh sebab itu fee audit yang lebih tinggi menuntut seorang auditor untuk lebih mempunyai

skill mumpuni dan independen sehingga menghasilkan laporan keuangan hasil audit yang reliabel dan wajar dalam pengambilan keputusan para pihak pemangku dan pengguna laporan keuangan terkait. Riset ini konsisten. Dengan penelitian Intan et al. (2018), Wardhani dan Astika (2018), dan Ansar (2019) menunjukkan bahwa biaya review memiliki hasil yang sangat bermanfaat dalam mengarahkan hubungan antara kemampuan pemeriksa dan kualitas review.

Penutup

Kesimpulan dalam penelitian ini yakni independensi auditor dan kompetensi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Diharapkan auditor mampu mempertahankan integritas dan profesionalitas akan bersikap jujur dan tegas dalam mempertimbangkan bukti dokumen yang didapat dilapangan terlepas dari kepentingan apapun, sehingga mampu memahami dan mengetahui kriteria kompetensi serta dokumen lapangan untuk menghasilkan opini yang sesuai dan tepat. Dengan adanya fee audit dapat memperkuat hubungan antara otonomi evaluator dan kapabilitas inspektur pada kualitas audit, dimana semakin menonjol fee audit yang didapat oleh auditor, maka kewajiban dan tugas seorang pemeriksa semakin diperhatikan.

Referensi

- Alfiati, R. (2017). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3. 49-51.
- Ansar, I, A. (2019). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Moderasi pada KAP di Makassar*. Jurnal Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo, 2. 12-19.
- Arens, A. A. (2012). *Jasa Audit dan Assurance (14th ed.)*. Jakarta: Salemba empat. PP. 34-35.
- Ayu, A. C. D., & I Wayan, R. (2019). *Pengaruh Profesionaisme dan Time Budget Pressuer Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemdoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26, 563–590.
- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers. PP. 27-48.
- De Angelo, L. (1981). *Auditor Sice and Auditor Quality*. Journal of Accounting and Economics1, 3, 183–199.
- Dewi, P. R. C. (2016). *Analisis Fee Audit, Tenure Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Dalam Hubungan Dengan Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Sanata Dharma, 1. 98-102.

- Dwi, F. K. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei pada beberapa Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)*. Journal of Accounting and Economics, 3. 141-156.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 3(2), 144–155.
- Febrianto, R. (2017). *Pengukuran Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto. 2, 56-63.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. PP. 218-240.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2008). *Auditing* (1st ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. PP. 5-79.
- Halim, Sutrisno, Rosidi dkk. 2014. *Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budger and Professional Commitment as a Moderation Variable*. International Journal of Business and Management Invention. 3(6), 64-74.
- Harahap, R. F. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara*. E-Jurnal Akuntansi, 3. 141-160.
- Hartadi, B. (2019). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1. 1411-1423.
- IAI. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. (2018). Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Retrieved March 4, 2019, from <http://www.iapi-lib.com/etik/12019/files/KODE-ETIK.pdf>
- IAPI. (2019). Direktori Keanggotaan. Retrieved April 18, 2019, from <https://drive.google.com/file/d/1OG8I->
- Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, (2011), 1–9.
- Imron, M. A., Widyastuti, T., & Amilin. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi dan Pengalaman Audit*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, 1. 24-51.

- Intan, P., Sari, K., & Badera, I. D. N. (2018). *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, 23, 156–184.
- Jensen, & Meckling. (1976). *The Theory of The Firm: Manajrial Behaviour, Agency Cost, and Ownship Structure*. *Journal of Financial and Economics*, 3, 305–360.
- Justiana. (2010). *Pengaruh Tekanan Audit, Etika Audit dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 22. 203-216.
- Kasidi. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor*. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*. 1, 81-90.
- Kelley, Harold H and Michela, John. L. 1980. *Attribution Theory and Reserach*. *Ann. Rev. Psychology*. 31, 457-501.
- Kemenristekdikti. (2017). Smartphone Rakyat Indonesia. Retrieved April 13, 2019, from <https://ristekdikti.go.id/kabar/smartphone-rakyat-indonesia/>
- Kraub, B. Pronobis, P. and Zulch, H. 2014. *Abnormal Audit Fees and Audit Quality: Initial Evidence From the German Audit Market*. *Journal Bussiness Economics*. 85, 45-84.
- Luh, N., & Widhiyani, S. (2019). *Pengalaman Auditor dan Kepuasan Sebagai Pemoderasi Pengaruh TBP dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 651–681.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) - Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Alfabeta. PP. 102-111.
- Mohammad Jizi, Rabih Nehme. 2018. *Board monitoring and audit fees: the moderating role of CEO/chair dual roles*. *Managerial Auditing Journal*. 33(2), 217-243.
- Muhsin, & Yunita, K. (2018). *Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit Sbagai Variabel Intervening*, 2. 1–15.
- Mulyadi. (2009). *Standar Profesi Akuntan Publik* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 9(2), 105–118.
- Muslim, M., Rahim, S dkk. 2020. *Kualitas Audit : Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit, dan Skeptisisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating*. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 8(1),9-19.

- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. PP. 51-102.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Nominal, I(I), 24.
- Prabhawanti, P, P., & Widhiyani, L, S. (2018). *Pengaruh Besaran Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Fee Audit Sebagai Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 24. 3-23.
- Prabhawanti, Putu & Widhiyani, Ni Luh. 2018. *Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 24(3),2247-2273.
- Priyambodo. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis2. 9. 74-91.
- Ramlah, Syah and Dara. 2018. *The Effect of Competence and Independence to Audit Quality With Auditor Ethics As A Moderation Variable*. International Journal of Scientific & Technology Research. 7(9), 6-10.
- Sari, Putu & Badera, I Nyoman. 2018. *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 23(1),156-184.
- Sekaran, U. (2011). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. PP. 27-41.
- Simanjutak, P. (2008). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit*. Accounting, Auditing and Accountability Journal2. 12. 110-121.
- Suad, H. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Jakarta: Salemba Empat. PP. 37-44.
- Sukriah, I., Akram, A., & Inapty, B. A. (2018). *Pengaruh Komptensi, Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia. 3. 56-61.
- Tinggi, S., & Syariah, I. (2002). *Penyesuaian Teori Akutansi Syariah: Perspektif Akutansi Sosial dan Pertanggungjawaban*, 3(1), 67–87.
- Tuanakotta, T. (2011). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat. PP. 92-139.

Wan, F., Pribadi, A., & Bahri, S. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Prosedur Audit Sebagai Pemediasi*, 5(2), 1–13.

Wardhani, W., & Astika, P. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*. 2(3), 1-23.